

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN



OLEH :

M. MIKAIEL PUTRO UTOMO
NGANJUK – JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa depan pengembangan usaha ternak sapi perah di Indonesia yang sebagian besar adalah peternakan rakyat, mempunyai harapan yang cukup baik, terutama ditinjau dari permintaan masyarakat akan kebutuhan susu yang relatif tinggi, sesuai data dari Dirjen Peternakan yang menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan air susu masih diimpor dari luar sebanyak 80 % sebab dari dalam negeri hanya bisa mensuplai sebesar 20 %, maka untuk mengembangkan peternakan sapi perah ini masih mendapat tempat yang cukup luas.

Seiring dengan berkembangnya kota dan bertambahnya penduduk dimana mereka telah mengenal IPTEK dan taraf hidup mereka yang semakin meningkat, hal ini secara tidak langsung berarti bahwa permintaan susu perkapita akan bertambah pula setiap tahunnya, untuk keperluan tersebut perlu didikuti peningkatan produksi susu baik melalui pengembangan sapi perah maupun peningkatan sumber daya manusia di bidang peternakan.

Pemasaran air susu belum begitu memadai / menguntungkan para peternak ini disebabkan oleh beberapa factor antara lain produksi didalam negeri banyak mendapatkan saingan dengan susu kaleng yang bahan bakunya 80 % yang diimpor dari luar negeri yang harganya relatif murah dari pada produksi dalam negeri. Daya beli masyarakat yang masih rendah / pendapatan yang cukup tetapi tidak mengetahui ilmu gizi sehingga tidak menyadari akan manfaat susu. Faktor hasil jual yang tidak seimbang dengan harga pakan dan ongkos tenaga kerja yang relatif cukup tinggi juga berpengaruh terhadap hal ini, disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah : management pengelolaannya, mengingat akan hal itu PKL yang diadakan di KUD " TULUS BHAKTI " ini untuk melakukan pengamatan dan praktek langsung pada peternakan sapi perah (baik kesehatan hewannya ataupun produksi susunya) sehingga dapat mengetahui dan mengembangkan sapi perah yang sesungguhnya.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan wajib untuk mendapatkan sebutan Ahli Madya (A.Md) Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
2. Mempersiapkan Mahasiswa jika nantinya terjun dalam masyarakat
3. Melatih Mahasiswa untuk tanggap dan terampil dalam menangani kasus di lapangan
4. Menerapkan dan membandingkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan yang adal di lapangan
5. Menambah wawasan, pengalaman dan tanggung jawab sebagai calon Ahli Madya di bidang Veteriner
6. Memperbaiki kondisi dan manajemen peternakan khususnya peternakan rakyat secara bertahap.

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Waktu Dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di KUD " Tulus Bhakti " Pagu I Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri pada tgl 8 Mei 2002 – 15 Mei 2002 dan 28 Mei 2002 – 10 Juni 2002.

2.2. Sejarah Singkat KUD " Tulus Bhakti " Pagu - Kediri

KUD " Tulus Bhakti " Pagu I dahulu bernama BUUD yang berdiri pada tgl 9 Januari 1973 sesuai dengan inpres No. IV / 1973 yang diresmikan dengan SK Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kediri No. 20 / KPTS / BUP / 1973 tgl 9 Januari 1973 dengan beranggotakan 13 koperasi di desa-desa wilayah BUUD ini.

Atas partisipasi anggota khususnya dan Bapak pembina BUUD tingkat Kecamatan maupun tingkat desa serta masyarakat pada umumnya BUUD dapat berjalan selangkah demi selangkah menunjukkan kemajuannya, sehingga pada tgl 17 desember 1977 terbentuklah KUD dan pada tgl 1 Mei 1978 mendapat pengakuan Badan Hukum dengan No. 4032 / BH / II / 1978 dengan nama KUD " TULUS BHAKTI " Pagu I.

Peternakan Rakyat Sapi Perah di Wilayah Kerja KUD TULUS BHAKTI

✦ Populasi Sapi perah

Populasi ternak sapi perah peternakan rakyat di Wilayah kerja KUD TULUS BHAKTI lebih kurang mencapai 1000 ekor (Data KUD pada bulan Mei 2002)

✦ Pemberian Pakan

Untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak di peternakan rakyat inir, sebagian kecil dari peternak memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami dengan rumput gajah untuk digunakan sebagai hijauan, selain dari pada itu peternak juga memberikan konsentrat

✦ Perkandangan

Kandang di peternakan rakyat ini sebagian besar sudah terpisah dari rumah dan konstruksi kandang tidak memiliki dinding, pada umumnya hanya terdapat tempat makan dan tempat minum serta beberapa tiang sebagai penyangga atap, lantai kandang terbuat dari plester semen tetapi sebagian kecil masih menggunakan kayu saebagai lantai kandang

✦ Pemerahan Dan Penyetoran Susu

Pemerahan dilakukan dua kali sehari yakni pagi pada pukul 05.00 WIB dan sore pada pukul 15.30 WIB, sebelum dilakukan pemerahan sebagian peternak membersihkan ambing dan memandikan sapi terlebih dahulu, pemerahan dilakukan dengan cepat dan tehnik yang benar kemudian setelah pemerahan ambing dicuci kembali. Susu hasil pemerahan ditampung dalam *Milk Can* sebelum disetorkan ke KUD.

2.3. Jadwal Kegiatan di Lokasi Praktek Kerja Lapangan

- a. Kegiatan Terjadual
- b. Kegiatan Tidak terjadual (Insidental)

A. Kegiatan Terjadual

Kegiatan terjadwal atau kegiatan rutin yang dilaksanakan selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan :

Pukul 05.00 – 07.00 WIB : Membantu memandikan, memberi pakan dan melakukan pemerahan pada sapi perah milik Drh. Bambang

Pukul 14.30 – 17.00 WIB : Memandikan dan memberikan pakan pada sapi perah

B. Kegiatan Tidak terjadual

Kegiatan dalam Praktek Kerja Lapangan yang tidak terjadual yakni penanganan kasus kasus pada sapi perah antara lain :

Tanggal, 9 mei 2002

Penyakit : Endimeteritis

Terapi : Antibiotik (Deposilin) 600 IU secara intra uterin
: injeksi vitamin 25 ml

Tanggal, 10 mei 2002

Kasus : sapi melahirkan kembar

Terapi : Antibiotik
: Multivitamin

Tanggal, 11 mei 2002

Kasus : Distokia foetalis

Terapi : Multivit 20 ml
: Antibiotik 20 ml

Tanggal, 14 mei 2002

Kasus : Retensio sekundinarum

Terapi : B – Comp 20 ml
: Antibiotik

Kasus : Grass tetani

Terapi : Novaldon 10 ml (Antipiretik)
: B – Comp 20 ml

Tanggal, 15 mei 2002

Kasus : Aretmia pada kambing
(yang disebabkan kondisi lemah saat partus)
Terapi : Calci – Tad 20 cc secara intra vena

Tanggal, 26 Mei 2002

Kasus : Penyakit mastitis (peradangan pada ambing)
Terapi :
3 Antihistamin 20 cc
3 Antipiretik 20 cc
3 Terramycin 20 cc

Kasus : Penyakit panarritium (sapi dalam keadaan bunting 6 bulan)
Terapi : Terramycin 20 cc (sebagai antibiotik luka)

Tanggal, 27 Mei 2002

Kasus : Penyakit kepincangan (sapi betina umur 2 tahun)
Terapi : Terramycin 25 cc
Kasus : Penyakit Indigesti, disebabkan oleh :
Kekurangan minum dan pencernaan kering
Terapi :
3 Antipiretik 20 cc
3 Antihistamin 20 cc
3 B comp 20 cc

Tanggal, 28 Mei 2002

Kasus : Penyakit Mastitis
Terapi :
3 - Novaldon 25 cc
3 - Dmedryl 25 cc
3 - Terramycin 20 cc

Tanggal, 29 Mei 2002

Kasus : Penyakit diare (keluar cacing dalam feses)

Terapi :

- 3 - Novaldon 5 cc
- 3 - Dymedril 5 cc
- 3 - Papaferin 5 cc
- 3 - Trymetosuf 10 cc

Tanggal, 1 Juni 2002

Kasus : Penyakit Indigesti

Terapi : Novaldon 20 cc
: Dimedyl 20 cc
: B comp 25 cc

Kasus : Penyakit Indigesti

Terapi : Dimedryl 20 cc
: Antipiretik 20 cc
: B comp 25 cc
: Albendazole 16 % sebagai obat cacing

Tanggal, 3 Juni 2002

Kasus : Penyakit: luka pada kaki (lecet)

Disebabkan : trauma

Terapi :

- 3 di Incisi
- 3 Terramycin 25 cc
- 3 Metritin secukupnya

